

## **Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa KKN melalui Praktik Pengelolaan Administrasi Unit Usaha Kampus**

**Ahmad Hatta,\*** Adi Budiman, Bagus Rizky Pangestu, Abdan Syakuro, Fadly Arif, Aria Nur Akmal, Zahrotul Jannah, Naura Nashifah Afra, Nisa Adam Damini, Lita Lestari, Haura Ananta, Muthiya Afifah, Arina Rahmah Kamalia

Afiliasi penulis pertama

Email: [ahmadhatta@stipi.ac.id](mailto:ahmadhatta@stipi.ac.id),\* [adibudiman@stipi.ac.id](mailto:adibudiman@stipi.ac.id),  
[bagusrizkypangestu@stipi.ac.id](mailto:bagusrizkypangestu@stipi.ac.id), [abdansyakuro@stipi.ac.id](mailto:abdansyakuro@stipi.ac.id),  
[fadlyarif@stipi.ac.id](mailto:fadlyarif@stipi.ac.id), [arianurakmal@stipi.ac.id](mailto:arianurakmal@stipi.ac.id), [zahrotul114@gmail.com](mailto:zahrotul114@gmail.com),  
[nauranashifahafra@gmail.com](mailto:nauranashifahafra@gmail.com), [ibnatuadam4@gmail.com](mailto:ibnatuadam4@gmail.com),  
[litalestari307@gmail.com](mailto:litalestari307@gmail.com), [hauranantampi@gmail.com](mailto:hauranantampi@gmail.com),  
[muthiya.afifahmawardi@gmail.com](mailto:muthiya.afifahmawardi@gmail.com), [arinakamalia52@gmail.com](mailto:arinakamalia52@gmail.com)

**Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Islam Maghfirah Bina Umat Bogor**

### **ABSTRACT**

*Entrepreneurship education in higher education often falls into a narrow understanding that considers entrepreneurship merely as a selling activity, without equipping students with adequate managerial skills. This problem is exacerbated by the condition of campus business units, which are supposed to serve as real business laboratories but in practice are still managed using conventional administrative systems. Therefore, this community service activity through the Thematic Student Study Service (KKN) aims to enhance students' entrepreneurial spirit through direct practice in administrative management and improving the operational efficiency of campus business units. This community service was implemented using a workshop and direct mentoring approach. The implementation stages included observing operational problems, conducting workshops on formulating administrative governance systems involving students and managers, direct practical implementation in the field, and evaluating the achievements. The results indicate that interventions through workshops in restructuring administrative systems such as creating Standard Operating Procedures (SOP) and structured bookkeeping successfully fostered a healthier, more accountable, and efficient business ecosystem for the unit. Furthermore, this direct managerial practice experience proved significant in shifting students' paradigms to be more comprehensive, while simultaneously honing the fundamental characteristics of professional entrepreneurs, such as discipline, meticulousness, and problem-solving skills. It can be concluded that involving students through workshops to improve business operational governance is a highly effective empirical learning method.*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Thematic KKN, Administration, Workshop.*

## ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi sering kali terjebak pada pemahaman sempit yang menganggap wirausaha sekadar aktivitas berjualan, tanpa membekali mahasiswa dengan kemampuan manajerial yang memadai. Permasalahan ini diperparah oleh kondisi unit usaha kampus yang seharusnya menjadi laboratorium bisnis nyata, namun praktiknya masih dikelola dengan sistem administrasi konvensional. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui praktik langsung pengelolaan administrasi dan efisiensi operasional unit usaha kampus. Pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan lokakarya (*workshop*) dan pendampingan langsung. Tahapan pelaksanaannya meliputi observasi masalah operasional, lokakarya penyusunan sistem tata kelola administrasi bersama mahasiswa dan pengelola, praktik implementasi langsung di lapangan, serta evaluasi capaian. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa intervensi melalui lokakarya dalam merestrukturisasi sistem administrasi seperti pembuatan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan pembukuan terstruktur berhasil menyehatkan ekosistem bisnis unit usaha menjadi lebih akuntabel dan efisien. Lebih dari itu, pengalaman praktik manajerial secara langsung ini terbukti signifikan dalam mengubah paradigma mahasiswa menjadi lebih komprehensif, sekaligus mengasah karakter fundamental wirausahawan profesional seperti kedisiplinan, ketelitian, dan kemampuan memecahkan masalah. Dapat disimpulkan bahwa pelibatan mahasiswa melalui lokakarya pembenahan tata kelola operasional bisnis merupakan metode pembelajaran empiris yang sangat efektif.

**Kata kunci:** *Kewirausahaan, KKN Tematik, Administrasi, Lokakarya.*

## A. PENDAHULUAN

Di era sekarang, kuliah bukan lagi sekadar duduk diam di kelas demi selembar ijazah, tapi soal bagaimana mahasiswa bisa mulai mencetak peluang kerja mereka sendiri (Rifai et al., 2024). Namun, menumbuhkan jiwa wirausaha itu tidak semudah membalik telapak tangan jika hanya mengandalkan teori di buku. Kita butuh "medan tempur" nyata untuk mengasah naluri bisnis. Di sinilah unit usaha kampus seharusnya mengambil peran strategis bukan sekadar tempat jajan atau layanan fotokopi, melainkan laboratorium bisnis yang hidup. Melalui praktik langsung dalam membenahi administrasi dan merapikan operasional unit usaha, mahasiswa sebenarnya sedang mempelajari inti dari kewirausahaan: disiplin, ketelitian, dan profesionalisme. Karena wirausaha sejati bukan hanya soal

jago jualan, tapi juga soal kemampuan mengelola fondasi bisnis agar tetap sehat, efisien, dan bisa dipercaya.

Tuntutan untuk memiliki kompetensi praktis ini sejalan dengan arah pendidikan modern yang mengharuskan peserta didik untuk tidak hanya sekedar memahami pengetahuan teoritis, tetapi juga harus mengembangkan keterampilan praktis yang mutlak diperlukan untuk berwirausaha (Fathi & Hidayat, 2025). Selama ini, tujuan untuk mencetak pengusaha muda sering kali terhambat karena pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di bangku sekolah maupun kampus masih terlalu didominasi oleh teori dan konsep semata. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menerapkan manajemen kewirausahaan yang mampu menyediakan program komprehensif, mencakup pembelajaran praktik, pendampingan, hingga pengembangan proyek bisnis yang nyata. Melalui keterlibatan dalam praktik wirausaha, mahasiswa diberikan kesempatan praktis untuk terjun langsung mengelola operasional bisnis, strategi pemasaran, dan manajemen keuangan. Pengalaman langsung dalam menjalankan bisnis dan memecahkan masalah nyata inilah yang akan membentuk karakter mandiri mereka, sekaligus menjawab urgensi untuk menciptakan lebih banyak wirausahawan muda yang siap bersaing di era globalisasi.

Sayangnya, ekspektasi untuk menjadikan unit usaha kampus sebagai laboratorium bisnis yang ideal sering kali berbenturan dengan realitas di lapangan. Praktiknya, para pelaku bisnis di lingkungan kampus acap kali belum mampu menerapkan strategi bauran pemasaran secara baik dan benar. Permasalahan mendasar yang kerap dibiarkan berlarut-larut antara lain adalah inkonsistensi ketersediaan produk, penetapan harga yang belum transparan (Haryadi & Shodiq, 2021), serta eksekusi promosi yang tidak tepat sasaran. Ketidaktransparanan, terutama dalam sistem pembayaran dan pemaparan harga jual kepada konsumen, jelas menyimpang dari prinsip bisnis yang sehat karena dapat memunculkan *gharar*. Lebih jauh lagi, karut-marutnya sistem manajerial dan administrasi internal, seperti proses perekrutan karyawan yang asal-asalan dan kurang efektif, pada akhirnya berimbas langsung pada pelayanan yang mengecewakan. Kondisi tata kelola operasional yang masih serba konvensional dan tidak tertata inilah yang membuat unit usaha tersebut gagal memberikan teladan praktik bisnis yang profesional bagi mahasiswa.

Kondisi tata kelola yang kurang ideal ini juga sejalan dengan pemahaman di kalangan mahasiswa yang kerap menganggap kewirausahaan hanyalah urusan "jualan" semata. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa

saat mencoba berwirausaha, mahasiswa sebagian besar hanya berfokus pada kegiatan memproduksi atau menjual barang berskala kecil, seperti berjualan makanan, pulsa, hingga buket bunga. Sayangnya, aktivitas berjualan tersebut rata-rata belum diimbangi dengan kemampuan manajemen keuangan yang baik. Padahal, konsep kewirausahaan sejatinya memiliki makna yang jauh lebih luas dari definisi sempit sekadar memulai bisnis sendiri untuk berjualan. Lebih dari itu, ilmu kewirausahaan sebenarnya memiliki peran penting untuk mengarahkan seseorang agar dapat bekerja secara lebih teratur dan sistematis (Lutfiaazahra, 2023), serta menuntut pembentukan sikap kerja yang menekankan pada inisiatif, nilai-nilai inovatif, dan keberanian dalam mengambil risiko. Oleh karena itu, esensi kewirausahaan profesional sesungguhnya terletak pada efisiensi operasional dan akuntabilitas (Jenal Aripin & Nugraha, 2025). Pengelolaan bisnis harus meninggalkan cara tradisional menuju sistem manajemen yang terstruktur, seperti penerapan pencatatan keuangan berbasis digital. Akuntabilitas ini diwujudkan melalui evaluasi dan pelaporan rutin untuk meminimalkan potensi penyalahgunaan dana. Pada akhirnya, efisiensi dan transparansi manajerial inilah yang akan membangun kepercayaan masyarakat, sekaligus menjadi kunci utama bagi stabilitas dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Menjawab urgensi akan pentingnya tata kelola dan manajerial bisnis yang terstruktur tersebut, perguruan tinggi kini mulai mereorientasi pendekatan program pengabdian masyarakatnya. Jika di masa lalu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kerap diidentikkan dengan kegiatan yang berpusat pada pembangunan fisik atau infrastruktur desa semata, kini telah terjadi pergeseran paradigma yang cukup signifikan. Pendekatan pengabdian saat ini lebih diarahkan pada model KKN Tematik yang berfokus pada pemberdayaan berkelanjutan, khususnya dalam aspek penguatan ekonomi dan pembenahan tata kelola organisasi. Transformasi ini menempatkan mahasiswa tidak sekadar sebagai pelaksana tugas lapangan, melainkan sebagai pendamping manajerial dan agen perubahan. Melalui KKN Tematik inilah, mahasiswa diberikan ruang untuk mengaplikasikan ilmu kewirausahaan secara utuh mulai dari membenahi sistem administrasi yang konvensional, menyusun alur kerja operasional, hingga mengawal transparansi keuangan pada unit-unit usaha guna mewujudkan ekosistem bisnis yang lebih akuntabel.

Hal ini didukung oleh penelitian (Triwidyastuti et al., 2025) menunjukkan bahwa bahwa pembelajaran kewirausahaan memberikan

# FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 3 Maret 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

pengaruh yang sangat signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha. Pemberian bekal pengetahuan kewirausahaan terbukti menjadi fondasi krusial sebelum mahasiswa melakukan praktik bisnis secara langsung, karena pemahaman teoretis tersebut akan sangat memudahkan mereka dalam memetakan kondisi di lapangan. Lebih dari itu, bekal pengetahuan ini juga terbukti secara ilmiah mampu mendukung mahasiswa dalam melakukan inovasi yang mencakup pengembangan produk, penyusunan sistem, hingga penentuan strategi operasional bisnis. Dukungan penelitian (Maharani & Nugraha, 2022) juga menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa secara komprehensif terhadap prinsip-prinsip dasar bisnis. Peningkatan pemahaman inilah yang pada akhirnya secara signifikan memicu dan meningkatkan minat mahasiswa untuk benar-benar terjun ke dunia bisnis.

Lebih lanjut, studi dari (Tobing & Rahmayanti, 2022) menyimpulkan bahwa praktik bisnis secara langsung mampu memperkuat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*. Pengalaman nyata di lapangan tersebut terbukti dapat menumbuhkan motivasi, kemauan, dan keberanian mahasiswa dalam mengambil keputusan bisnis. Hal ini pun sejalan dengan temuan (Karibera et al., 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan melalui eksperimen praktik langsung sangat efektif dalam menstimulasi dorongan dan semangat pemuda untuk berwirausaha. Oleh karena itu, berbagai literatur ilmiah ini secara konsisten membuktikan bahwa integrasi antara pengetahuan manajerial dan praktik operasional langsung di unit usaha kampus merupakan strategi yang valid dan teruji secara akademis untuk mencetak wirausahawan muda yang kompeten.

Meskipun berbagai literatur telah mengonfirmasi efektivitas praktik langsung, masih terdapat kesenjangan yang cukup tajam dalam implementasinya. Mayoritas kajian pendidikan kewirausahaan maupun program pengabdian mahasiswa selama ini masih terpaku pada aktivitas penciptaan produk atau simulasi penjualan eksternal, namun kerap mengabaikan aspek esensial dari manajemen tata kelola internal. Di sinilah letak kebaruan dari penelitian ini, yakni menggeser lokus praktik dengan menjadikan pembenahan administrasi dan efisiensi operasional pada unit usaha kampus itu sendiri sebagai fokus utama kegiatan KKN Tematik. Penelitian ini dinilai sangat penting dan mendesak karena menawarkan solusi ganda yang terintegrasi: di satu sisi mengentaskan unit bisnis kampus dari

tata kelola konvensional menjadi lebih transparan dan akuntabel, sementara di sisi lain mentransformasikannya menjadi laboratorium inkubasi riil yang mengasah kedisiplinan dan mentalitas wirausaha profesional mahasiswa. Oleh karena itu, pelaksanaan program praktik langsung ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga menjadi model percontohan bagi pengembangan ekosistem kewirausahaan institusi pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.

## **B. METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam agenda Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pembelajaran kewirausahaan dengan praktik langsung dilaksanakan di Pondok Pesantren Kampung Maghfirah, Desa Tangkil, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Adapun kelompok sasaran dalam pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah mahasiswa semester 6 di Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Islam Maghfirah (STIPI Maghfirah). Pelaksanaan kegiatan ini secara efektif dilakukan selama 21 hari dimulai pada tanggal 12 Januari 2026 s.d 2 Februari 2026. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah adalah loka karya (workshop).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini mengikuti model analisis data yang diusulkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang membantu peneliti mengatur dan menafsirkan data secara sistematis (Saldana et al., 2014). Menurut Sugiyono, validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dipastikan melalui triangulasi, pengecekan anggota, dan jejak audit, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap temuan (Sugiyono, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik-teknik tersebut untuk memastikan keakuratan data dan interpretasi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik pada unit usaha KMC Coffee & Cake dilaksanakan selama 21 hari dengan melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan dan pengelola usaha sebagai mitra. Kegiatan ini difokuskan pada upaya peningkatan kualitas pengelolaan usaha melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung di lapangan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Adapun tahapan kegiatan meliputi : (1) identifikasi kondisi awal usaha, (2) pendampingan operasional, (3) inovasi produk, (4) penguatan

strategi pemasaran, (5) peningkatan kualitas pelayanan, dan (6) evaluasi kegiatan.

## 1. Identifikasi Kondisi Awal Usaha

Tahapan awal kegiatan dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengelola usaha KMC Coffee & Cake. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait kondisi usaha sebelum dilakukan intervensi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pengelolaan usaha masih bersifat sederhana, ditandai dengan belum adanya sistem operasional terstruktur, pembagian tugas yang belum jelas, serta pencatatan administrasi yang masih terbatas. Selain itu, strategi pemasaran belum dilakukan secara optimal, sehingga daya jangkau konsumen masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi bukan pada produk semata, tetapi pada aspek manajerial dan pengelolaan usaha secara keseluruhan.

Gambar 1 Observasi dan Wawancara dengan Mitra



## 2. Pendampingan Operasional Usaha

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pendampingan operasional usaha yang dilakukan secara langsung oleh mahasiswa. Kegiatan ini meliputi keterlibatan dalam proses layanan, pengelolaan produk, serta pengaturan alur kerja usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional, khususnya dalam hal koordinasi kerja dan kecepatan layanan. Mahasiswa membantu menciptakan alur kerja yang lebih sistematis sehingga aktivitas usaha menjadi lebih terorganisir. Pendampingan ini juga mendorong terbentuknya pola kerja yang lebih disiplin dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pada aspek operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha, sebagaimana dijelaskan dalam konsep manajemen operasional yang menekankan pentingnya efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya.

Gambar 2 Membantu Operasional Unit Usaha (KMC)



### 3. Inovasi dan Pengembangan Produk

Berdasarkan hasil observasi awal, variasi produk yang tersedia pada KMC Coffee & Cake masih terbatas. Oleh karena itu, dilakukan inovasi produk melalui penambahan menu baru seperti roti maryam dan cheesecake. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa inovasi produk mampu meningkatkan daya tarik usaha dan memberikan alternatif pilihan bagi konsumen. Penambahan variasi menu ini juga berdampak pada meningkatnya minat beli pelanggan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan produk merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan daya saing usaha, terutama pada sektor usaha mikro.

### 4. Penguatan Strategi Pemasaran

Selain inovasi produk, kegiatan KKN juga difokuskan pada penguatan strategi pemasaran. Salah satu strategi yang diterapkan

adalah pembuatan paket hemat yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Penerapan strategi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah pembelian, terutama dari segmen konsumen yang mempertimbangkan aspek harga. Paket hemat dinilai lebih menarik karena memberikan nilai tambah dibandingkan pembelian secara satuan.

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran sederhana yang tepat sasaran dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan penjualan usaha. Temuan lain yang tidak kalah penting adalah terbentuknya kolaborasi dengan mitra usaha lain di lingkungan Kampung Magfirah. Kolaborasi ini membuka peluang perluasan jaringan distribusi dan memperkuat ekosistem ekonomi berbasis komunitas. Dari sisi mahasiswa, kegiatan ini menghasilkan peningkatan kompetensi praktis yang mencakup keterampilan manajerial, komunikasi interpersonal, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika lapangan. Dengan demikian, KKN tidak hanya memberikan dampak eksternal pada mitra, tetapi juga dampak internal pada mahasiswa.

## 5. Peningkatan Kualitas Layanan

Kegiatan selanjutnya adalah peningkatan kualitas pelayanan melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam melayani konsumen. Pendekatan pelayanan yang diterapkan lebih menekankan pada keramahan, kecepatan, dan responsivitas terhadap kebutuhan pelanggan. Selain itu, peningkatan kualitas layanan juga dilakukan dengan menyediakan kebutuhan para pelanggan ketika dimeja makan, seperti tisu, menu, dan juga sabun cuci tangan.

Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kualitas interaksi antara pelayan dan konsumen. Pelayanan yang lebih baik memberikan pengalaman positif bagi pelanggan berpotensi meningkatkan loyalitas konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha, khususnya pada bidang kuliner.

Gambar 3 Keterlibatan Mahasiswa KKN dalam Melayani Konsumen



## 6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi serta umpan balik dan mitra usaha. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan KKN ini memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada aspek operasional, variasi produk, strategi pemasaran, serta kualitas pelayanan. Secara umum, tingkat keberhasilan kegiatan dapat dikategorikan baik, karena seluruh program yang direncanakan dapat terlaksana dengan optimal dan memberikan manfaat nyata bagi mitra usaha.

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat dianalisis bahwa keberhasilan program KKN ini dipengaruhi oleh pendekatan praktik langsung dan partisipatif yang melibatkan mahasiswa dan mitra usaha secara aktif. Dari perspektif kewirausahaan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan sistem internal usaha, seperti operasional dan pelayanan, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh produk yang dihasilkan, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan usaha tersebut.

Selain itu, inovasi produk dan strategi pemasaran yang dilakukan menunjukkan bahwa usaha mikro dapat berkembang melalui pendekatan sederhana namun tepat sasaran. Paket hemat sebagai strategi pemasaran terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik konsumen. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif lebih efektif dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Mitra usaha

# FALSAPA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 3 Maret 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan aktif dalam proses pengembangan usaha.

Dari sisi pendidikan, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik (*experiential learning*). Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman langsung dalam mengelola usaha. Dengan demikian, kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan dampak praktis dalam peningkatan kualitas usaha mitra, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif dan kontekstual.

## D. KESIMPULAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa unit usaha kampus masih menghadapi kendala serius dalam tata kelola administrasi yang konvensional dan kurangnya transparansi keuangan. Temuan lapangan mengungkap bahwa mahasiswa cenderung mempersepsikan kewirausahaan hanya sebatas aktivitas penjualan produk tanpa pemahaman manajerial yang mendalam. Melalui intervensi KKN Tematik, keterlibatan mahasiswa dalam membenahi sistem operasional terbukti mampu mengubah unit usaha menjadi laboratorium bisnis yang lebih baik. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kedisiplinan, ketelitian, dan akuntabilitas mahasiswa setelah melakukan praktik restrukturisasi administrasi secara langsung. Sebagai solusi akademik, model pengabdian berbasis pembenahan sistem internal ini sangat direkomendasikan untuk diadopsi sebagai standar kurikulum kewirausahaan yang adaptif. Implementasi praktik langsung ini tidak hanya menyehatkan ekosistem bisnis institusi, tetapi juga secara efektif mencetak calon wirausahawan muda yang memiliki kompetensi manajerial yang teruji.

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra KMC atas dukungan, fasilitas, dan ruang kolaborasi yang telah diberikan selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Sinergi yang terjalin telah memungkinkan mahasiswa KKN untuk mengaplikasikan ilmu kewirausahaan secara nyata dalam upaya peningkatan efisiensi dan akuntabilitas unit usaha. Semoga hasil pembenahan administrasi dan operasional ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi perkembangan unit bisnis ke depannya.

\*\*\*

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathi, M., & Hidayat, W. (2025). Manajemen Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Edupreneurship Siswa Mts Hudatul Falah. *Jurnal Multidisiplin Edukasi (JURMEA)*, 1(1), 57–65.
- Haryadi, I., & Shodiq, F. (2021). Marketing Mix Kantin Parklatz Unit Usaha Universitas Darussalam Gontor dalam Meningkatkan Minat Konsumen (Ditinjau dari Perspektif Islam). *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*, 4(03), 1248–1259. <https://doi.org/10.21111/jiep.v4i03.6575>
- Jenal Aripin, & Nugraha, M. S. (2025). Manajemen Keuangan Berkelanjutan di Pondok Pesantren : Pendekatan Kewirausahaan dan Tantangannya. *EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, 4(1), 133–153. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.223>
- Karibera, M. P., Fanggidae, R. E., Nursiani, N. P., & Guterres, A. D. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN, SIKAP KEWIRAUSAHAAN, DAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI PADA ANGGOTA KOMUNITAS SOSIAL-ENTREPRENEUR LAKOAT KUJAWAS). *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 16(1), 185–196. <https://doi.org/10.35508/jom.v16i1.9710>
- Lutfiaazahra, A. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Melalui Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 4(2), 12–22. <https://doi.org/10.31331/jee.v4i2.3075>
- Maharani, S. P., & Nugraha, J. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 2(2), 96–114. <https://doi.org/10.26740/joap.v2n2.p96-114>
- Rifai, A., Aminie, A., Lestari, D., & Ila, N. (2024). PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA PADA GENERASI MUDA. *Al Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 70–80.
- Saldana, A. M., Miles, J., & Matthew B. Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); 1 dan 2). Alfabeta.

# **FALSAPA**

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 3 Maret 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

- Tobing, I. L., & Rahmayanti, N. P. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Enterpreneur Melalui Praktik Bisnis Gila Marketing. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 91–101. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i1.6814>
- Triwidyastuti, Paringsih, Maulana, A., & Kusmayadi, M. S. (2025). Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Pemahaman dan Minat Siswa Mengenai Bisnis Berbasis Syariah. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 278–289. [https://doi.org/10.21927/literasi.2025.16\(2\).278-289](https://doi.org/10.21927/literasi.2025.16(2).278-289)